

Selasa 26 September 2017, 15:58 WIB

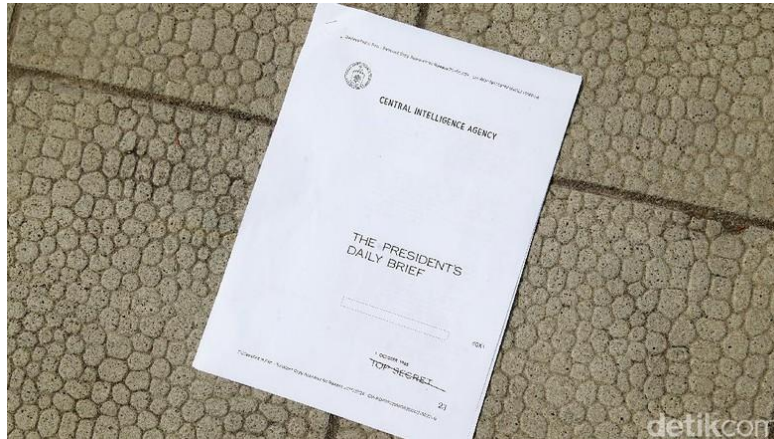
CIA Pantau PKI

Momen Krusial!

Ini Pantauan CIA Saat Kejadian G30S/PKI

Fitraya Ramadhanny - detikNews

<https://news.detik.com/berita/d-3658975/momen-krusial-ini-pantauan-cia-saat-kejadian-g30spki>

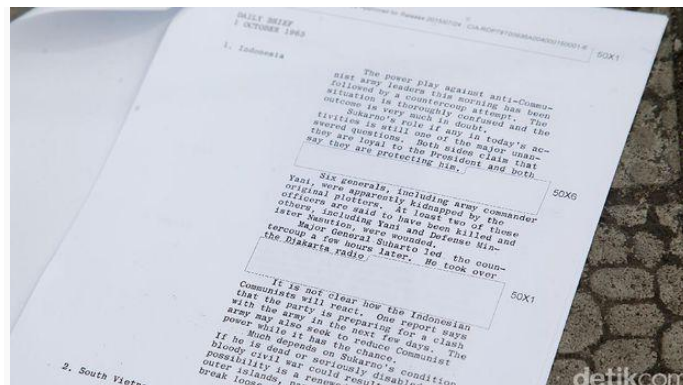


Dokumen CIA tertanggal 1 Oktober 1965 (Muhammad Ridho/detikcom)

Jakarta - 30 September 1965 adalah malam tragedi. Para jenderal diculik pasukan Cakrabirawa. Inilah pantauan CIA pada 1 Oktober 1965.

Laporan kegiatan agen-agen CIA pada 1965 kepada Presiden AS terangkum dalam dokumen 'The President's Daily Brief', yang kini sudah bisa diakses publik setelah 50 tahun, karena aturan dalam UU Kebebasan Informasi di Amerika. Peristiwa G30S/PKI juga tidak luput dalam pantauan mereka.

Gerakan 30 September 1965 adalah momen tragedi di Indonesia. Pada 1 Oktober 1965 pagi, bisa dibilang rakyat Indonesia belum tahu ada kejadian serius pada malam sebelumnya.



Dokumen CIA tanggal 1 Oktober 1965
(Muhammad Ridho/detikcom)

Seperti saat **detikcom** mengakses 'The President's Daily Brief', Selasa (26/9/2017), di situ tertulis betapa CIA dengan cepat melaporkan kepada Presiden Johnson ada sejumlah jenderal diculik dan dibunuh di Indonesia. CIA menyebutkan itu adalah hari yang membingungkan. Sayang, ada informasi penting yang disensor.

Di dokumen ini terungkap, CIA menduga Sukarno punya peran. Keunikan lain adalah CIA menyebut langkah yang diambil Mayjen Soeharto sebagai *countercoup*. Bahkan CIA sudah memprediksi akan ada bentrok senjata antara Angkatan Darat dan PKI setelah 1 Oktober 1965.

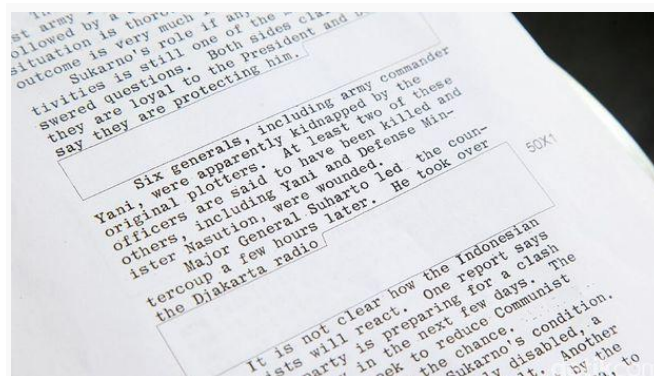
Berikut ini adalah laporan CIA kepada Presiden Lyndon B Johnson tertanggal 1 Oktober 1965:

1 OKTOBER 1965

Permainan kekuatan melawan pimpinan Angkatan Darat yang antikomunis telah diikuti oleh percobaan countercoup. Situasi semuanya membingungkan dan hasilnya masih meragukan.

Peran Sukarno, jika ada, dalam gerakan hari ini masih menjadi pertanyaan besar yang tidak terjawab. Kedua pihak mengklaim mereka setia kepada presiden dan melindungi dia. (KALIMAT DISENSOR).

Enam jenderal, termasuk Panglima Yani, sepertinya diculik oleh para pelaku asli. Setidaknya 2 jenderal telah dibunuh dan sisanya termasuk Yani dan Menteri Pertahanan Nasution terluka.



Sayang ada bagian yang disensor
(Muhammad Ridho/detikcom)

Mayjen Soeharto memimpin countercoup beberapa jam kemudian. Dia mengambil alih radio Jakarta. (KALIMAT DISENSOR).

Tidak jelas bagaimana kelompok komunis di Indonesia akan bereaksi. Satu laporan menyebutkan PKI menyiapkan bentrok dengan Angkatan Darat dalam beberapa hari ke depan. Angkatan Darat juga berupaya mengurangi kekuatan Komunis mumpung masih ada kesempatan.

Semua bergantung kondisi Sukarno. Kalau dia meninggal, atau cacat serius, perang saudara yang berdarah akan terjadi. Kemungkinan lain ada upaya dari pulau luar khususnya Sumatera untuk melepaskan diri dari dominasi Jawa.

Selasa 26 September 2017, 14:20 WIB

CIA Pantau PKI

Sebulan Jelang Peristiwa G30S/PKI dalam Pantauan CIA

Fitraya Ramadhanny - detikNews

<https://news.detik.com/berita/d-3658751/sebulan-jelang-peristiwa-g30spki-dalam-pantauan-cia>



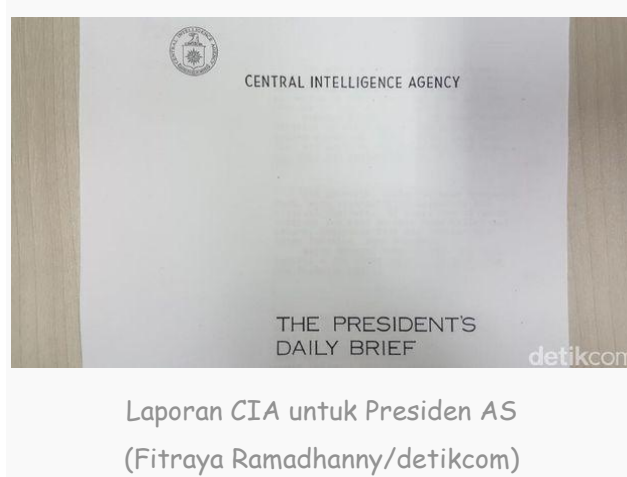
Foto: CIA (AFP Photo/SAUL LOEB)

Jakarta - Sangat menarik bagaimana CIA memantau Indonesia dalam 30 hari menjelang peristiwa G30S PKI. Apakah mereka tahu sesuatu?

Para agen intelijen CIA di Indonesia sangat aktif memantu perkembangan situasi politik di Tanah Air dan melaporkannya ke Presiden Lyndon B Johnson lewat The President's Daily Brief. Laporan intelijen ini kini sudah dibuka untuk publik.

Seperti diakses detikcom dari situs resmi CIA, Selasa (26/9/2017) ada sejumlah laporan intelijen tentang pergerakan aktivitas PKI, Sukarno dan tentara. Namun sayang, informasi paling penting justru disensor sebelum dibuka kepada publik.

Yang menarik adalah, laporan tanggal 1 September 1965 dan 13 September 1965 disensor seluruhnya. Apa yang kira-kira dilaporkan CIA kepada Presiden AS? Setelah itu, 2 minggu menjelang peristiwa G30S PKI, tidak ada laporan dari Indonesia. Hingga muncul laporan kejutan tanggal 1 Oktober 1965.



Berikut ini adalah rangkuman laporan CIA selama bulan September 1965. Laporan diterjemahkan dan ditulis ulang detikcom mengikuti format asli paragraf dalam The President's Daily Brief:

1 SEPTEMBER 1965

DISENSOR SELURUHNYA

2 SEPTEMBER 1965

Sukarno melanjutkan langkah anti-Barat.

Dia memerintahkan orang-orangnya membuat konferensi internasional bertema 'anti pangkalan militer' pada bulan Oktober. Panitia persiapannya dikepalai oleh pakar hubungan luar negeri dari PKI. Sejauh ini terindikasi kalau konferensi ini akan mempersoalkan pangkalan militer AS.

Di ranah domestik, kelompok Komunis dan pendukungnya terpacu dengan pidato Sukarno

terakhir, dan siap menggebu-gebu kelompok anti-Komunis.

4 SEPTEMBER 1965

Sukarno berencana melakukan kunjungan luar negeri ke Italia, Spanyol dan Meksiko. (BAGIAN PARAGRAF DISENSOR). Rencana kunjungan luar negeri ini artinya dia sudah mengatasi masalah domestik yang membuatnya memangkas kunjungan luar negeri sebelumnya.

7 SEPTEMBER 1965

Massa 3-5.000 orang meneriakkan yel-yel kelompok kiri memblokir akses masuk Konjen AS di Surabaya pagi ini. Walau pegawai konsulat kemudian bisa masuk ke gedung, aksi ini mungkin adalah fase awal dari kampanye sayap kiri yang sudah bisa diduga untuk memaksa konsulat ditutup

10 SEPTEMBER 1965

Jenderal di Medan memperingatkan Konjen AS di sana untuk siap menghadapi unjuk rasa melawan konsulat dalam waktu dekat. Jenderal itu juga menyarankan WN Amerika yang kerja di perkebunan karet untuk pindah ke Medan sebagai antisipasi keselamatan.

Pemerintah di Jakarta mungkin bersiap mengambil alih aset produksi dan penyulihan dari 3 perusahaan minyak milik Barat yang masih beroperasi. Dua -Caltex dan Stanvac- adalah milik AS.

13 SEPTEMBER 1965

DISENSOR SELURUHNYA

14 SEPTEMBER 1965

Unjuk rasa pro-Komunis, didukung pemerintah, terus menekan Konjen AS di Medan dan Surabaya.

Sebagai tambahan, (KALIMAT DISENSOR) PKI melaporkan bermaksud berunjuk rasa melawan Kedubes AS di Jakarta. Sebuah 'pusat kendali' untuk aksi ini sudah dibuat di belakang rumah dinas Menlu Subandrio.

Subandrio menunjukkan sikap tidak tahu malu kepada Dubes Green kemarin, dengan meminta Green yakin kalau perusakan properti milik AS atau pelecehan terhadap pegawai AS akan dihindari.

17 SEPTEMBER 1965

Tekanan berlanjut melawan kehadiran AS. Massa buruh di Surabaya menebar ancaman memotong listrik Konjen dan rumah pejabat Konjen kecuali ada 'langkah tegas' diambil untuk menutup konsulat.

Di Jakarta hari ini, ada massa demonstran di depan Kedubes AS, menyebut India sebagai boneka AS-Inggris dan meminta AS dan Inggris segera keluar dari Asia Tenggara.

Nah, pada tanggal 30 September 1965, dimana terjadi pergerakan pasukan untuk menculik para jenderal AD, tidak ada laporan CIA tentang Indonesia kepada Presiden Johnson. Namun, esok harinya adalah sebuah kejutan!